

**PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL ISHLAH KOTA
BANDUNG**

**Gina Aria Sonia¹, Tatang Muh Nasir², Hidayat Aji Permana³, Irma Karlaely⁴,
Oman Warman⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail gina.aria98@gmail.com, tatangmuhnasir25@gmail.com, hidayatajipermana04@gmail.com
irmakarlaely@gmail.com, omanwarman28@gmail.com

Abstract

*The background of this research is to determine the effect of online learning using E-Learning learning media on students' learning motivation. Online learning was developed to support face-to-face learning, especially during the current COVID-19 (Coronavirus Disease-19) pandemic. This study aims to find out (1) the reality of online learning using E-Learning learning media in class VIII MI Al Ishlah Kota Bandung (2) the reality of learning motivation for class VIII students of MI Al Ishlah Kota Bandung and (3) the effect of online learning using media learning on the learning motivation of class VIII students of MI Al Ishlah Kota Bandung. This study uses a quantitative approach, with descriptive methods, correlational data types. Data collection techniques are carried out by observation, questionnaires, and documentation. In this study, 32 students were taken as samples from class VIII MI Al Ishlah Kota Bandung. Data analysis of these two variables was carried out using statistical methods which were divided into two approaches, namely partial analysis and correlation analysis. Based on the results of data processing, it can be concluded that (1) The reality of learning in the network using E-Learning learning media is in a positive category (score 4.03), (2) The reality of student learning motivation is in a good category (score 4.25), and (3) The relationship between learning in the network using E-Learning learning media with student motivation is (a) the correlation coefficient is 0.687 which is included in the strong category. (b) The hypothesis is accepted, because tcount is 2.7 smaller than ttable with (28.5) and (c) The degree of influence of variable X on variable Y is 48%.
Kata Kunci: Online Learning, E-Learning, Learning Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dalam jaringan dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka, terutama di masa pandemi COVID-19 saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui (1) Realitas pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran E-Learning di kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung (2) Realitas motivasi belajar siswa kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung dan (3) Pengaruh pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif, jenis data korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diambil sampel dari kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung sebanyak 32 siswa. Analisis data kedua variabel ini dilakukan dengan menggunakan metode statistika yang terbagi ke dalam dua pendekatan, yaitu analisis parsial dan analisis korelasi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diperoleh kesimpulan bahwa (1) Realitas pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran E-Learning berkategori positif (skor 4,03), (2) Realitas motivasi belajar siswa berkategori baik (skor 4,25), dan (3) Hubungan antara pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran E-Learning dengan motivasi belajar siswa adalah (a) koefisien korelasinya sebesar 0,687 termasuk kategori kuat. (b) Hipotesisnya diterima, karena t_{hitung} 2,7 lebih kecil dari t_{tabel} dengan (28,5) dan (c) Kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 48% .

Kata kunci: Pembelajaran Dalam Jaringan, E-Learning, Motivasi Belajar.

PENGANTAR

COVID-19 adalah penyakit menular yang menyebar sangat cepat pada hewan dan manusia (Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp. P(K), MARS, DTM&H, DTCE, 2022). COVID-19 pertama kali terdeteksi pada 17 Desember 2019 di Pasar Ikan Huanan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut media SCMP, seorang warga provinsi Hubei berusia 55 tahun menjadi orang pertama yang terpapar COVID-19 saat ia pergi ke pasar makanan laut. Menurut data real-time dari CSSE GISAIID of JHU, setidaknya kasus positif COVID-19 telah dilaporkan, tersebar di 69 negara di seluruh dunia. Dan itu sangat mempengaruhi berbagai gaya hidup dan mempengaruhi sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lainnya (Purwanto et al., 2020).

Presiden Joko Widodo memastikan kasus positif COVID-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020 di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Warga Kota Depok berusia 31 tahun itu menjadi orang pertama yang terpapar COVID-19 setelah kontak dekat dengan warga negara Jepang di Amigos Bar.

Pemerintah memutuskan untuk menerapkan *social distancing* untuk mengurangi kontak fisik dan memutus mata rantai penularan COVID-19 di Indonesia (Firman & Rahayu, 2020). Pemerintah menutup sekolah, kampus, kantor, dan ruang publik lainnya selama pandemi (Fitria, 2020). Dan pemerintah juga mengambil langkah untuk menghentikan semua kegiatan pendidikan dan menawarkan pembelajaran dalam jaringan untuk mahasiswa sarjana dan perguruan tinggi (Dewi, 2021).

Di Indonesia, pembelajaran dalam jaringan dimulai pada 16 Maret 2020. Untuk membuat proses pembelajaran menjadi praktis dan mudah, maka didukung dengan perkembangan teknologi seperti *E-Learning* dan aplikasi lainnya (Kemendikbud, 2020). Guru harus tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan memastikan siswa menerima informasi/informasi (Magdalena, Yestiani, & Puspitasari, 2020).

MI Al Ishlah Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dalam jaringan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia. Seluruh kegiatan di MI Al Ishlah Kota Bandung menggunakan media pembelajaran e-learning, namun pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung dapat memicu tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang yang telah paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan judul PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL ISHLAH KOTA BANDUNG.

METODE

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah: untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan informasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan derajat hubungannya (Prof. Dr. H. Mahmud, 2011). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang sedang terjadi dan ingin mengetahui bagaimana pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif perindikator variabel X

a. Materi Belajar dan Soal Evaluasi

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 1 sampai 4. Item nomor 1 yaitu, 'Saya mahir mengoperasikan komputer maupun ponsel untuk menunjang proses pembelajaran secara dalam jaringan' diperoleh jawaban 13 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(13 \times 5) + (7 \times 4) + (7 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 123 : 32 = 3,84$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 2 yaitu 'Saya dapat mengoperasikan aplikasi *E-learning* dengan baik ketika pembelajaran dalam jaringan dimulai' diperoleh jawaban 21 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(21 \times 5) + (5 \times 4) + (4 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) : 32 = 140 : 32 = 4,37$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

b. Komunitas

Untuk indikator ini diajukan enam buah pertanyaan, yaitu nomor 5 sampai 8. Item nomor 5 yaitu ‘Saya menerima *link E-learning* dari guru sebelum jam pelajaran dimulai’ diperoleh jawaban 21 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(21 \times 5) + (7 \times 4) + (2 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 143 : 32 = 4,46$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 6 yaitu ‘Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran secara dalam jaringan menggunakan aplikasi *E-learning*’ diperoleh jawaban 24 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(24 \times 5) + (5 \times 4) + (1 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 147 : 32 = 4,59$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

c. Guru

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 9 sampai 12. Item nomor 9 yaitu ‘Saya merasa guru telah memberikan materi pelajaran secara rinci.’ diperoleh jawaban 17 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(17 \times 5) + (9 \times 4) + (4 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) : 32 = 136 : 32 = 4,25$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 10 yaitu ‘Saya merasa lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan’ diperoleh jawaban 12 responden

menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju, 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(12 \times 5) + (7 \times 4) + (7 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) : 32 = 119 : 32 = 3,71$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

d. Kesempatan Bekerja Sama

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 13 sampai 16. Item nomor 13 yaitu ‘Saya selalu merespon dengan cepat dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *E-learning* di setiap mata pelajaran’ diperoleh jawaban 14 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(14 \times 5) + (13 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 2) + (3 \times 1) : 32 = 130 : 32 = 4,06$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

e. Multimedia

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 17 sampai 20. Item nomor 17 yaitu ‘Saya berusaha mendiskusikan materi yang sulit dipahami dengan teman secara dalam jaringan’ diperoleh jawaban 14 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(14 \times 5) + (10 \times 4) + (7 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 133 : 32 = 4,15$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 18 yaitu ‘Saya memperoleh materi pembelajaran dengan cepat’ diperoleh jawaban 12 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(12 \times 5) + (8 \times 4) + (8 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 124 : 32 = 3,87$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 19 yaitu ‘Saya akan kesulitan belajar jika tidak memiliki ponsel dan akses internet’ diperoleh jawaban 27 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(27 \times 5) + (5 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 155 : 32 = 4,84$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

Item nomor 20 yaitu ‘Saya merasa pembelajaran dalam jaringan lebih cepat daripada pembelajaran secara tatap muka di sekolah’ diperoleh jawaban 13 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju, 5 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(13 \times 5) + (7 \times 4) + (3 \times 3) + (4 \times 2) + (5 \times 1) : 32 = 115 : 32 = 3,59$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Dari keempat item tersebut dihasilkan rata-rata $(4,15 + 3,87 + 4,84 + 3,59) = 16,45 : 4 = 4,11$. Secara umum nilai sebesar ini termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada daerah interval 3,5 – 4,5. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-learning* pada indikator ‘Multimedia’ termasuk kategori Positif. Untuk lebih memperjelas skor nilai yang diperoleh, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Skor Kumulatif Variabel X

No	Indikator	Skor	Kualifikasi
1	Materi Belajar dan Soal Evaluasi	4,25	Positif
2	Komunitas	4,26	Positif
3	Guru	3,69	Positif
4	Kesempatan Bekerja Sama	3,88	Positif
5	Multimedia	4,11	Positif

Rata-rata	4,03
-----------	------

2. Analisis Parsial Seluruh Variabel X

a. Interpretasi Variabel X

Dari nilai rata-rata keseluruhan tiap indikator didapat angka rata-ratanya $(4,25 + 4,26 + 3,69 + 3,88 + 4,11) : 5 = 20,19 : 5 = 4,03$ dengan skor tertinggi 4,29 (indikator ‘Komunitas’) dan skor terendah 3,28 (indikator ‘Guru’). Angka tersebut termasuk pada kualifikasi tinggi karena berada pada daerah interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-learning* termasuk kategori Positif.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan yang diketahui nilai mean sebesar 81,25, median sebesar 78,7, dan modus sebesar 72,1 untuk memperoleh keputusan normal atau tidaknya distribusi dapat diketahui dari nilai chi kuadratnya. Nilai standar deviasi sebesar 181,32 dan chi kuadrat X^2 sebesar 8,03, serta derajat kebebasan 4, sehingga nilai table X^2 diperoleh sebesar 3,8 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,03$ dan $X^2_{tabel} = 3,8$ dan dapat dipahami bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* berdistribusi tidak normal. Perhitungan ini lebih jelasnya tentang uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Realitas Motivasi Belajar Siswa

Pengukuran terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Ishlah Kota Bandung dilakukan penulis dengan membuat angket yang berisi 20 item soal pertanyaan skala motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada 32 responden yang dalam hal ini siswa kelas VIII. Pertanyaan-pertanyaan untuk variable Y diklarifikasikan dalam indikator motivasi belajar siswa diantaranya : Ketekunan dalam belajar, Minat dan ketajaman perhatian belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Mandiri dalam belajar, Keinginan berhasil dalam belajar dan Reward/Pujian/Penghargaan.

Untuk mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data yang sama dengan analisis variabel X. Dimana teknik penyekoran sebagai berikut: Untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Ragu-ragu diberi skor 3, Tidak setuju 2, Sangat tidak setuju diberi skor 1. Karena angketnya berjumlah 20 item, maka dapat diketahui bahwa skor tertingginya adalah $20 \times 5 = 100$ dan skor terendahnya adalah $20 \times 1 = 20$. Hasil penyekoran kemudian dibagi 32, dan kemudian hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala lima dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Kualifikasi Limit Interval Variabel Y

Nilai	Kategori
4,5 – 5,5	Sangat Positif
3,5 – 4,5	Positif
2,5 – 3,5	Cukup
1,5 – 2,5	Negatif
0,5 – 1,5	Sangat Negatif

Maka hasil yang akan dicapai dari tiap indikator sebagai berikut :

2. Analisis deskriptif perindikator variabel Y

a. Ketekunan dalam belajar

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 1 sampai 3. Item nomor 1 yaitu, ‘Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran’ diperoleh jawaban 21 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(21 \times 5) + (9 \times 4) + (0 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 145 : 32 = 4,53$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

b. Minat dan ketajaman perhatian belajar

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 4 sampai 6. Item nomor 4 yaitu ‘Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada teman’ diperoleh jawaban 19 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(19 \times 5) + (9 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 143 : 32 = 4,46$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 5 yaitu ‘Saya memperhatikan penjelasan guru’ diperoleh jawaban 17 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(17 \times 5) + (12 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 141 : 32 = 4,40$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

c. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 7 sampai 9. Item nomor 7 yaitu ‘Saya mencatat tugas yang diberikan guru’ diperoleh jawaban 24 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(24 \times 5) + (7 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 151 : 32 = 4,71$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

d. Mandiri dalam belajar

Untuk indikator ini diajukan tiga buah pertanyaan, yaitu nomor 10 sampai 12. Item nomor 10 yaitu ‘Saya mampu memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru’ diperoleh jawaban 6 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(6 \times 5) + (15 \times 4) + (8 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 120 : 32 = 3,75$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 11 yaitu ‘Saya dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru’ diperoleh jawaban 9 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(9 \times 5) + (12 \times 4) + (8 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 123 : 32 = 3,84$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 12 yaitu ‘Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami’ diperoleh jawaban 13 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(13 \times 5) + (11 \times 4) + (6 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 131 : 32 = 4,09$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Dari ketiga item tersebut dihasilkan rata-rata $(3,75 + 3,84 + 4,09) = 11,68 : 3 = 3,89$. Secara umum nilai sebesar ini termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada daerah interval 3,5 – 4,5. Sehingga dapat dipahami bahwa Motivasi belajar siswa pada indikator ‘Mandiri dalam belajar’ termasuk kategori Positif.

e. Keinginan berhasil dalam belajar

Untuk indikator ini diajukan empat buah pertanyaan, yaitu nomor 13 sampai 16. Item nomor 13 yaitu ‘Saya merasa senang ketika pelajaran sedang berlangsung’ diperoleh jawaban 13 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(13 \times 5) + (11 \times 4) + (6 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 131 : 32 = 4,09$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 14 yaitu ‘Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang disampaikan guru’ diperoleh jawaban 17 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(17 \times 5) + (10 \times 4) + (4 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 139 : 32 = 4,34$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 15 yaitu ‘Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi’ diperoleh jawaban 11 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(11 \times 5) + (12 \times 4) + (5 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 126 : 32 = 3,93$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Item nomor 16 yaitu ‘Saya tidak mengobrol ketika guru memberikan penjelasan’ diperoleh jawaban 13 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(13 \times 5) +$

$(12 \times 4) + (5 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 132 : 32 = 4,12$. Angka tersebut termasuk pada skala 3,5 – 4,5 dengan interpretasi Positif.

Dari keempat item tersebut dihasilkan rata-rata $(4,09 + 4,34 + 3,93 + 4,12) = 16,48 : 4 = 4,12$. Secara umum nilai sebesar ini termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada daerah interval 3,5 – 4,5. Sehingga dapat dipahami bahwa Motivasi belajar siswa pada indikator ‘Keinginan berhasil dalam belajar’ termasuk kategori Positif.

f. Reward/Pujian/Penghargaan

Untuk indikator ini diajukan empat buah pertanyaan, yaitu nomor 17 sampai 20. Item nomor 17 yaitu ‘Saya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar’ diperoleh jawaban 22 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(22 \times 5) + (9 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 149 : 32 = 4,65$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif. Item nomor 18 yaitu ‘Saya bangga kepada diri sendiri ketika mampu menyelesaikan tugas-tugas dari guru tepat waktu’ diperoleh jawaban 24 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(24 \times 5) + (5 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 148 : 32 = 4,62$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

Item nomor 19 yaitu ‘Saya bangga dengan nilai yang diperoleh’ diperoleh jawaban 21 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(21 \times 5) + (7 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 145 : 32 = 4,53$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

Item nomor 20 yaitu ‘Saya sangat senang belajar meskipun tidak dipaksa oleh guru’ diperoleh jawaban 18 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju,

2 responden menjawab ragu-ragu, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh rata-rata adalah $(18 \times 5) + (12 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 32 = 144 : 32 = 4,5$. Angka tersebut termasuk pada skala 4,5 – 5,5 dengan interpretasi Sangat Positif.

Dari keempat item tersebut dihasilkan rata-rata $(4,65 + 4,62 + 4,53 + 4,5) = 18,3 : 4 = 4,57$. Secara umum nilai sebesar ini termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada daerah interval 4,5 – 5,5. Sehingga dapat dipahami bahwa Motivasi belajar siswa pada indikator Reward/Pujian /Penghargaan termasuk kategori Sangat Positif. Untuk lebih memperjelas skor nilai yang diperoleh, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.3 Skor Kumulatif Variabel Y

No	Indikator	Skor	Kualifikasi
1	Ketekunan dalam belajar	4,44	Positif
2	Minat dan ketajaman perhatian belajar	4,46	Positif
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4,06	Positif
4	Mandiri dalam belajar	3,89	Positif
5	Keinginan berhasil dalam belajar	4,12	Positif
6	Reward/Pujian/Penghargaan	4,57	Sangat Positif
	Rata-rata	4,25	

3. Analisis Parsial Seluruh Variabel Y

a. Interpretasi Variabel Y

Dari nilai rata-rata keseluruhan tiap indikator didapat angka rata-ratanya $(4,44 + 4,46 + 4,06 + 3,89 + 4,12 + 4,57) : 6 = 25,54 : 6 = 4,25$ dengan skor tertinggi 4,63 (indikator ‘Reward/Pujian/Penghargaan’) dan skor terendah 3,94 (indikator ‘Mandiri dalam

belajar'). Angka tersebut termasuk pada kualifikasi positif karena berada pada daerah interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti motivasi belajar siswa termasuk kategori Positif.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan yang diketahui nilai mean sebesar 84,75, median sebesar 86,38, dan modus sebesar 90,3 untuk memperoleh keputusan normal atau tidaknya distribusi dapat diketahui dari nilai chi kuadratnya. Nilai standar deviasi sebesar 220,5 dan chi kuadrat X^2 sebesar 3,95 serta derajat kebebasan 4, sehingga nilai table X^2 diperoleh sebesar 3,8 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3,95$ dan $X^2_{tabel} = 3,8$, dan dapat dipahami bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data angket motivasi belajar siswa berdistribusi tidak normal. Perhitungan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

1. Realitas pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning*

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M.Sc., Anung Haryono, M.Sc., C.A.S., 2018). Pembelajaran dalam jaringan adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa perlu bertatap muka secara langsung (Muntinah, 2015).

Pada variabel ini penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator yaitu: materi belajar dan soal evaluasi, komunitas, guru, kesempatan bekerja sama serta multimedia. Berdasarkan data analisis di

atas, nilai rata-rata akhir setiap indikator adalah 4,03. Angka tersebut berada dalam kualifikasi positif, karena berada dalam rentang skala 3,5 – 4,5.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* di MI Al Ishlah Kota Bandung berada dalam kategori positif. Meskipun pembelajaran dalam jaringan ini baru diterapkan di MI Al Ishlah Kota Bandung, namun hasilnya sudah positif. Hal ini patut dipertahankan dan ditingkatkan kembali, dengan harapan siswa mampu bersikap positif terhadap pembelajaran dalam jaringan dan juga pembelajaran konvensional.

Faktor penghambat proses pembelajaran dalam jaringan antara lain ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran baik handphone maupun laptop, internet yang tidak stabil, kuota internet yang tidak mencukupi, serta respons beragam yang diberikan siswa ketika pembelajaran dalam jaringan berlangsung, sebagaimana beragam stimulus guru yang diberikan.

2. Realitas motivasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran tentunya motivasi siswa sangatlah penting. Motivasi adalah proses mendorong seseorang untuk secara sukarela melakukan apa yang diinginkannya tanpa merasa terpaksa untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Fakultas, Universitas, & Papua, 2011). Motivasi siswa dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku belajarnya serta menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus untuk membantunya mencapai hasil belajar.

Realitas motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan indikator: ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, keinginan berhasil dalam belajar, reward/pujian/penghargaan. Berdasarkan data analisis di atas, nilai rata-rata akhir setiap indikator adalah 4,25. Angka tersebut berada dalam kualifikasi positif, karena berada dalam rentang skala 3,5 – 4,5.

Maka dari itu dapat kita pahami bahwa motivasi belajar siswa di MI Al Ishlah Kota Bandung berada dalam kategori baik. Hal ini patut dipertahankan dan ditingkatkan kembali,

dengan harapan siswa tidak hanya memiliki motivasi belajar yang baik di rumah saat pembelajaran dalam jaringan saja, namun juga bisa memiliki motivasi belajar yang baik di sekolah, serta memiliki motivasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dari pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MI Al Ishlah Kota Bandung, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Realitas pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung termasuk pada kualifikasi positif. Berdasarkan skor rata-rata jawaban siswa terhadap 20 item pertanyaan angket yang diajukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 dan nilai tersebut berada pada rentang 3,5-4,5 dengan kualifikasi positif. Realitas motivasi belajar siswa di kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung termasuk pada kualifikasi positif. Berdasarkan skor rata-rata jawaban siswa terhadap 20 item pertanyaan tes yang diajukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,25, dan nilai tersebut berada pada rentang nilai 3,5-4,5 dengan kualifikasi positif. Hubungan antara pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MI Al Ishlah Kota Bandung adalah (a) koefisien korelasi sebesar 0,687, termasuk pada kategori kuat, berdasarkan pada interval 0,600 – 0,799. (b) Hipotesisnya diterima, artinya semakin positif pembelajaran dalam jaringan menggunakan media pembelajaran *E-Learning*, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berdasarkan pada nilai thitung (2,71) < ttabel (28,5). dan (c) Derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y termasuk tinggi yaitu sebesar 47% dan masih terdapat 53% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Dewi, W. A. F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M.Sc., Anung Haryono, M.Sc., C.A.S., H. (2018). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (18th ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fakultas, D., Universitas, E., & Papua, Y. (2011). PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DPRD KOTA JAYAPURA. *Jurnal F Utur E*, 102–114.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work From Home Dan Work From Office Dengan Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government Di Masa New Normal Implementation of Work From Home and Work From Office With Online Absence As an E-Government. *Civil Service*, 14(1), 69–84.
- Kemendikbud. (2020). *Platform Pembelajaran Digital*.
- Magdalena, I., Yestiani, D. K., & Puspitasari. (2020). Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305.
- Muntinah, D. (2015). Layanan Sirkulasi Sebagai Model. *Libraria*, 3(1), 138–147.
- Prof. Dr. H. Mahmud, M. S. (2011). *Buku Metode Penelitian Pendidikan*.
- Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp. P(K), MARS, DTM&H, DTCE, F. (2022). *COVID-19* (1st ed.). Jakarta: Universitas YARSI, Menara YARSI, Jl. Let. Jend. Suprpto No. 1, DKI Jakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.